

PERANCANGAN ULANG INTERIOR BALAI JEMBATAN DAN TEROWONGAN JALAN

Citra Aurora Endang Lestari¹, Mahendra Nur Hadiansyah² dan Ganesha Puspa Nabila³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
citraaurorael@student.telkomuniversity.ac.id, mahendrainterior@telkomuniversity.ac.id,
ganeshabella@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Balai jembatan dan terowongan jalan merupakan organisasi yang berkaitan dengan pembangunan Jembatan dan terowongan yang ada di Indonesia. Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan memiliki berbagai kegiatan, untuk kegiatan utamanya yaitu melakukan kegiatan administrasi, ketatausahaan, pendataan dan informasi, pemantauan dan evaluasi terhadap jembatan dan terowongan jalan, menerima tamu umum/ VIP, melakukan rapat besar/ rapat kecil. Namun, untuk menunjang berbagai kegiatan tersebut Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan balai jembatan dan terowongan jalan masih belum optimal dalam menunjang berbagai kegiatan serta belum tersedia beberapa fasilitas penunjang yang memadai.

Kata kunci: balai,jembatan dan terowongan jalan, kegiatan

Abstack: Bridge halls and activities are activities related to bridge construction and development in Indonesia. The Bridge and Road Tunnel Hall has various activities, for its main activities, namely carrying out administrative, monitoring and information activities, monitoring and evaluating bridges and roads, receiving general/VIP guests, conducting large/small meetings. However, to support these various activities Based on observations and field research, the results center and roads are still not optimal in supporting various activities and adequate supporting facilities are not yet available.

Keywords: hall, bridge and road tunnel, activity

PENDAHULUAN

Balai jembatan dan terowongan jalan merupakan organisasi yang berkaitan dengan pembangunan Jembatan dan terowongan yang ada di Indonesia. Adapun tugas dari balai jembatan dan terowongan jalan adalah

melaksanakan evaluasi teknis dan penyiapan saran teknis jembatan khusus dan terowongan serta melaksanakan pemantauan perilaku jembatan khusus dan terowongan yang ada di Indonesia. Balai jembatan dan terowongan jalan berlokasi di Jl. A.H. Nasution No.264, Cisaranten Bina Harapan, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Letaknya di lingkungan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan, Ditjen Bina Marga, Kementerian PU PR.

Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan memiliki berbagai kegiatan, untuk kegiatan utamanya yaitu melakukan kegiatan administrasi, ketatausahaan, pendataan dan informasi, pemantauan dan evaluasi terhadap jembatan dan terowongan jalan, menerima tamu umum/ VIP, melakukan rapat besar/ rapat kecil. Dan untuk kegiatan penunjang yaitu menyediakan sarana wisata edukasi. Namun, untuk menunjang kegiatan utama dan kegiatan penunjang tersebut balai jembatan dan terowongan jalan masih belum optimal terhadap standar ideal untuk beberapa aspek yang dapat memberikan efek ketidaknyamanan bagi pengguna dalam berbagai kegiatan serta masih belum tersedianya fasilitas seperti ruang kafetaria, ruang konferensi, ruang tunggu, ruang santai untuk beberapa kegiatan penunjang.

Untuk menunjang agar Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan dapat berfungsi dengan baik, maka idealnya harus ditunjang kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerja Umum No. 30/PRT/M/2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan Gedung dan lingkungan dan untuk standar-standar lain yang meliputi balai jembatan dan terowongan jalan.

Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan balai jembatan dan terowongan jalan masih belum optimal dalam menunjang berbagai kegiatan serta belum tersedia beberapa fasilitas penunjang yang memadai. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan berupa perancangan ulang interior balai jembatan dan terowongan jalan. Dengan dibangunnya perancangan ini

diharapkan dapat membuat para pengguna menjadi lebih nyaman karna terfasilitasi berbagai kebutuhannya dalam berbagai aktivitas.

TEORI-TEORI DASAR PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan pada proyek perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Tahap Pengumpulan Data, Tahapan pengumpulan data dibutuhkan untuk dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan dan dokumentasi dengan cara datang langsung ke lokasi perancangan dan pengumpulan data sekunder meliputi studi literatur dari berbagai jurnal,artiker dan buku yang relevan dengan perancangan.

KAJIAN LITERATUR

Balai Jembatan dan terowongan jalan merupakan sebuah organisasi yang berkaitan dengan pembangunan Jembatan dan terowongan yang ada di Indonesia. Balai jembatan dan terowongan jalan memiliki tugas dan fungsi, yaitu balai jembatan dan terowongan jalan melaksanakan evaluasi teknis dan penyiapan saran teknis jembatan khusus dan terowongan serta melaksanakan pemantauan perilaku jembatan khusus dan terowongan yang ada di Indonesia.

Pendekatan Desain

Pendekatan yang digunakan pada perancangan ini merupakan pendekatan analogi. Perancangan Balai Jembatan Dan Terowongan Jalan dengan pendekatan analogi dipilih untuk membawa pengguna kedalam konsep citra yang diterapkan yaitu “Jembatan Dan Terowongan Outlook Space” dengan pemilihan tema futuristic dari penerapan bentuk-bentuk geometis yang

digunakan, sehingga membuat suasana interior lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan jaman. Mengingat pada permasalahan perancangan ini memiliki visual yang monoton dan belum memiliki ciri khas sehingga diperlukan adanya citra menarik dan mencirikhasakan balai jembatan dan terowongan jalan melalui pendekatan analogi.

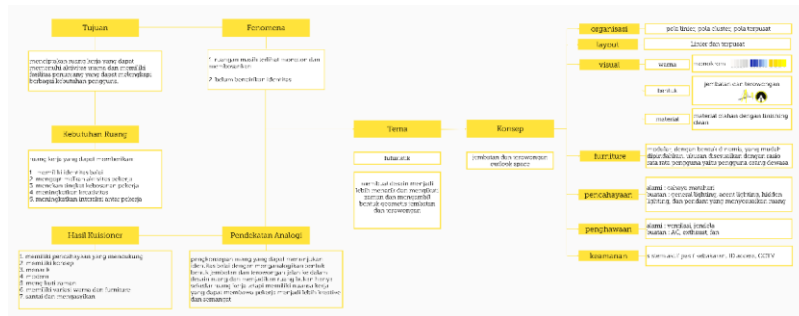
Profile Balai jembatan dan terowongan jalan

Balai jembatan memiliki kegiatan yang berfokus pada pengkajian terhadap evaluasi keamanan jembatan dan terowongan jalan, dan memberikan rekomendasi keamanan jembatan dan terowongan jalan, serta menyelenggarakan inspeksi pada jembatan dan terowongan. Dengan kegiatan tersebut dibutuhkan suasana kerja yang nyaman dalam hal-hal mendukung berbagai aktivitas pekerja, dan menarik untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan ketika melakukan aktivitas.

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan

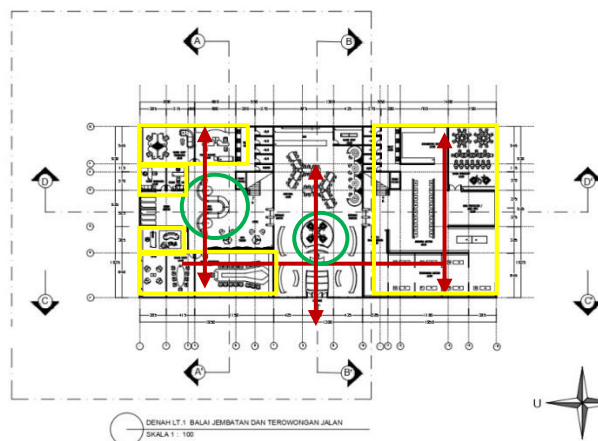
Dalam perancangan ulang interior balai jembatan dan terowongan jalan tema yang dipilih adalah "Futuristik" tema ini dipilih berdasarkan permasalahan yang ada yaitu ruangan yang masih monoton dan belum ada yang mencirikan identitas dari balai jembatan dan terowongan jalan dan beberapa tinjauan dari tujuan dan kebutuhan ruang. Aplikasi dari penerapan tema ini berupa penerapan bentuk geometris yang diterapkan pada elemen interior untuk menambah variasi ruang.



Konsep Perancangan Elemen Interior Dan Implementasinya

Konsep organisasi ruang

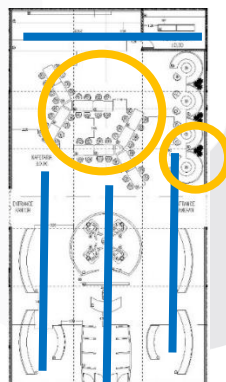
Konsep organisasi ruang yang akan diterapkan adalah pola kombinasi. Hal ini didasari oleh existing bangunan dari balai jembatan dan terowongan jalan yang memiliki satu pusat ruang terbuka di bagian tengah. Namun berdasarkan permasalahan yang ada terdapat beberapa ruang yang dipindahkan ke area baru sehingga terdapat beberapa ruang tambahan (perancangan ulang). Hal ini menjadi berpengaruh pada ruang lainnya sehingga memberikan tampilan yang sedikit berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Berikut merupakan visual dari perancangan ulang organisasi ruang:



sumber: dokumentasi penulis

Pada perancangan balai jembatan dan terowongan jalan organisasi yang di terapkan menggunakan pola organisasi kombinasi pada gambar diatas terdapat tanda panah merah yang merupakan gambaran simulasi dari organisasi ruang linier. Pola linier diterapkan area kerja dan juga area pameran yang bertujuan untuk memaksimalkan sirkulasi dan membuat ruang terkesan lebih luas, kemudian untuk tanda kotak berwarna kuning merupakan gambaran untuk pola cluster dimana pola cluster di terapkan berdasarkan aktivitas yang memiliki kesinambungan dalam pekerjaannya dengan penerapan pola ini membuat aktivitas antar pengguna ruang menjadi lebih mudah dalam melakukan berbagai kegiatannya. Dan untuk pola terpusat digunakan pada area resepsionis dan juga area santai dimana area ini merupakan area titik temu antar pengguna yang di gambarkan pada tanda bulat berwarna biru. Dengan penerapan seperti ini membuat pengguna akan lebih mudah dalam melakukan aktivitas.

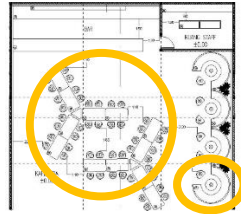
Konsep layout



sumber: dokumentasi penulis

Konsep layout yang akan diterapkan pada balai jembatan dan terowongan jalan adalah pola linear dan terpusat. Pola layout linear akan diterapkan pada ruang-ruang, hal ini dipilih untuk membuat ruang terkesan lebih luas dan dengan penerapan pola ini membuat pengguna menjadi

lebih luas ketika beraktivitas karena memiliki sirkulasi yang baik pada layoutnya.



sumber: dokumentasi penulis

Sedangkan untuk pola terpusat diterapkan pada beberapa ruang untuk membuat ruang tersebut terlihat tidak monoton. Dan pola terpusat ini diterapkan di ruang seperti kantin, ruang santai, ruang kantor yang dirasa akan lebih mendukung jika diterapkan pola terpusat untuk dapat berintraksi satu sama lain.


Konsep visual

a) Warna

Warna yang akan terapkan dikaji berdasarkan karakter pengguna ruang, kebutuhan ruang, dan juga dampak psikologis warna terkait. Serta warna yang akan digunakan merupakan warna yang dapat mencirikan identitas dari balai jembatan dan terowongan jalan. Berikut merupakan warna yang akan diterapkan pada ruang- ruang balai jembatan dan terowongan jalan:

Tabel 1 WARNA

warna	Kesan dan stimulus
<p>Monokrom abu</p> <p>#D9D9D9 #C0C0C0 #A9A9A9 #999999 #808080 #606060 <small>day Monochromatic Palettes Color Scheme - by SchemeColor.com</small></p>	<p>Clean, elegan dan netral, dan memiliki kesan bertanggung jawab Ruang aplikasi: Ruang Entrance, Kafetaria, Ruang Santai, Ruang Kepala Balai</p>
<p>Monokrom biru</p> <p>#1727AE #2C4E88 #4466C1 #6688D9 #99A9E8 #B9D9FF <small>Monochromatic Blues Color Scheme - by SchemeColor.com</small></p>	<p>Tenang, damai, dan meningkatkan kreativitas serta warna biru merupakan warna yang dapat menjaga keseimbangan emosi Ruang aplikasi: Kafetaria, Ruang Santai, Ruang Dikusi, Ruang Konferensi, Ruang Rapat, Kepala Balai, Ruang TU, Ruang Bendahara</p>
<p>Monokrom kuning</p>	<p>Cerah, dapat membangkitkan energi positif dan optimis. Dan secara psikologis warna kuning</p>

	<p>dilambangkan sebagai warna yang memiliki kebahagiaan. Ruang aplikasi: Ruang Entrance, Kafetaria, Ruang Santai, Ruang Dikusi, Ruang Konferensi, Ruang Rapat, Kepala Balai, Ruang TU, Ruang Bendahara</p>
---	---

Pemilihan warna monokrom dibuat untuk menambah harmonisasi warna dengan membuatnya lebih sederhana karena adanya kontras warna yang halus, dan warna monokromatik dipilih karena dapat membuat psikologi menjadi lebih tenang dan menarik perhatian.

Warna biru



Warna kuning

Warna Abu

sumber: dokumentasi penulis

Berikut merupakan contoh implementasi warna yang di terapkan pada ruang santai yang sekaligus menjadi area entrance untuk bagian kantor. pada ruang ini menerapkan warna abu sebagai warna dominan yang membuat ruangan menjadi lebih netral dan terkesan luas. Kemudian untuk penggunaan warna biru dan kuning di terapkan pada furniture dan elemen dekorasinya yang membuat ruang ini menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga menghilangkan kesan jenuh ketika memasuki area kantor.









b) Konsep material

Pemilihan material yang digunakan pada balai jembatan dan terowongan jalan ditinjau dari karakteristik dan juga penggambaran jembatan dan terowongan jalan. Hal ini dipilih untuk membuat visual ruang pada elemen

interior nya dapat mencirikan jembatan dan terowongan jalan. Pemilihan material tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruang.

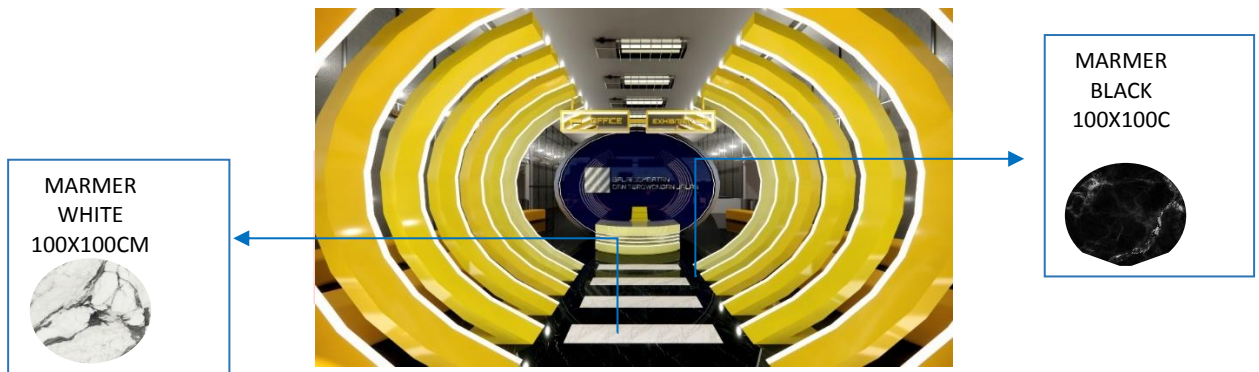
Penyelesaian Material Lantai, Pemilihan material lantai mengutamakan aspek keselamatan bagi para pengguna dan aspek peredam kebisingan untuk ruang tertentu yang membutuhkan peredaman lebih. Berikut merupakan material yang diaplikasikan pada interior Balai Jembatan dan Terowongan Jalan.

Tabel 2 MATERIAL LANTAI

No.	Material	Spesifikasi	Motif	Keterangan	Ruang Aplikasi
1.	Marmer	white 100x100cm		kuat, berat, kokoh, tahan api, dan tak mudah tergores, tahan lama.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kepala Balai • Ruang Rapat
		black 100x100cm		kuat, berat, kokoh, tahan api, dan tak mudah tergores, tahan lama.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Entrance
2.	Homogeneous Tile	White 80x80cm		memiliki daya serap air yang sangat kecil dibandingkan keramik, kuat, tahan lama.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Bendahara • Ruang Tata Usaha • Ruang Staff Pendukung • Ruang Sub.Unit
		black 80x80cm		memiliki daya serap air yang sangat kecil dibandingkan keramik, kuat, tahan lama.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Staff • Ruang kafetaria
		gray 30x30cm		memiliki daya serap air yang sangat kecil dibandingkan keramik, kuat, tahan lama.	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Mandi
3.	Lantai Beton	gray		mudah dimobilisasi pada ruang terbatas, tidak memerlukan bekisting, pemasangan cepat, praktis dan lebih tahan terhadap kebakaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Area Santai • Area Diskusi • Area tunggu
4.	Plat Alumunium	gray 120x240cm		memiliki permukaan yang kasar, tingkat keausan yang rendah	<ul style="list-style-type: none"> • Area Santai
5.	Polypropylene	dark blue 210x310cm		tahan terhadap noda, mudah dibersihkan, terbuat dari bahan sintesis dengan tekstur yang halus, dapat di bersihkan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Konferensi

				dengan air, dan cepat kering ketika basah.	
--	--	--	--	--	--

Berikut merupakan aplikasi material lantai pada salah satu ruangan pada balai jembatan dan terowongan jalan:





sumber: dokumentasi penulis

Gambar diatas merupakan implemtasi material lantai pada area entrance dari balai jembatan dan terowongan jalan, dengan mnggunakan material marmer yang memiliki 2 warna berbeda yang dijadikan sebagai variasi lantai untuk menambah estetika pada ruang.

Penyelesaian Material Dinding, Pemilihan material dinding pada balai jembatan dan terowongan jalan banyak menggunakan panel pada dindingnya untuk menghindari ruangan terlihat monoton. Namun terdapat penggunaan finishing cat yang menjadi material utama untuk beberapa area kerja. Berikut table aplikasi material dinding:

Tabel 3 MATERIAL DINDING

No.	Material	Spesifikasi	Motif	Keterangan	Ruang Aplikasi
1.	Wall paint	Dulux Pearl Glo, brilliant white		Mempunyai toleransi pada tingkat kelembaban udara normal untuk permukaan dalam, dan akan tahan terhadap pencucian secara normal.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kepala Balai • Ruang Rapat • Ruang Bendahara • Ruang Tata Usaha • Ruang Staff Pendukung

					<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Sub.Unit • Ruang konfrensi
2.	Alumunium composite panel (ACP)	PVDF 4mm		Memiliki bobot yang ringan, Memiliki permukaan yang rata dan halus, ramah lingkungan, Tahan karat, Mudah dibersihkan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang meeting • Ruang konferensi • Ruang tata usaha • Ruang kepala balai
3.	Metal sheet	Plat lubang 1.5 mm silver		Memiliki ketahanan kuat, menciptakan privasi terbaik, memiliki filter suara dan udara, dapat di daur ulang.	<ul style="list-style-type: none"> • Kafetaria • Area entrance

sumber: dokumentasi penulis

Berikut merupakan aplikasi dinding pada salah satu ruangan pada balai jembatan dan terowongan jalan:





sumber: dokumentasi penulis

Gambar diatas merupakan implemetasi material dinding pada ruang rapat dari balai jembatan dan terowongan jalan, warna putih pada sisi dinding dijadikan sebagai penetral warna pada ruang dan penggunaan panel ACP dengan bentuk yang berirama diimplementasikan untuk menghindari kesan monoton pada ruang dan penerapan warna monokrom biru diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman pada saat proses diskusi dan dapat menstimulus ide-ide kreatif.

Penyelesaian Material Ceiling, Pemilihan material ceiling pada balai jembatan dan terowongan jalan dipilih berdasarkan pertimbangan aspek

dampak visual pada ruang, berikut merupakan table aplikasi material ceiling yang diterapkan pada ruang:

Tabel 4 MATERIAL LANTAI

No.	Material	Spesifikasi	Motif	Keterangan	Ruang Aplikasi
1.	Klasiboard	kalsiClad 1.2x2.7m		Penahan api yang baik, tahan panas dan suara, tahan air, ringan, tidak tembus cahaya, berdimensi luas dan mudah dipasang, tahan lama	<ul style="list-style-type: none"> • Entrance • Kafetaria • Ruang kepala balai • Ruang tata usaha • Ruang bendahara • Ruang Staff Pendukung • Ruang Sub.Unit
2.	Aluminium composite panel (ACP)	PVDF 4mm		Memiliki bobot yang ringan, Memiliki permukaan yang rata dan halus, ramah lingkungan, Tahan karat, Mudah dibersihkan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang konferensi • Ruang rapat

Berikut merupakan aplikasi ceiling pada salah satu ruangan pada balai jembatan dan terowongan jalan:



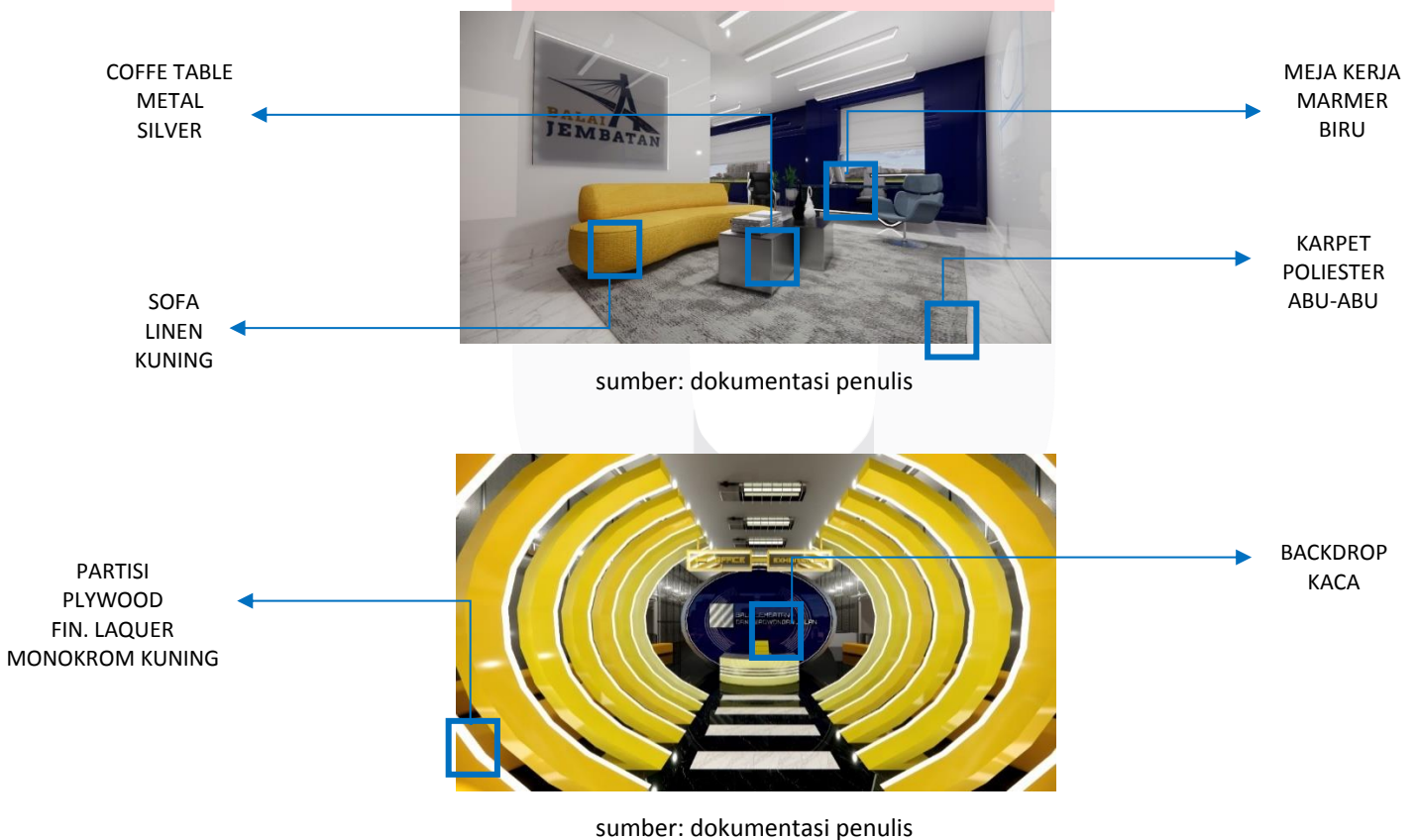
ACP
WHITE
FIN. LAQUER

sumber: dokumentasi penulis

Gambar diatas merupakan implemetasi material ceiling pada ruang konferensi dari balai jembatan dan terowongan jalan, penerapan material ceiling pada ruang ini dibuat seakan menyatu dengan dinding dan

penggunaan material ACP dipilih karena memiliki texture yang halus dan didukung dengan finishing laquer yang menjadikan ceiling memiliki kesan yang glossy yang membuat ruangan terkesan luas dan bersih, serta tampilan yang glossy membuat ruangan ini memiliki visual yang mendukung untuk sebuah pengayaan ruang yang futuristik.

Penyelesaian Material Furniture, Pemilihan material ceiling pada balai jembatan dan terowongan jalan dipilih berdasarkan pertimbangan aspek kekuatan, keamanan, dan kesesuaian dengan konsep perancangan. Berikut merupakan aplikasi material pada furniture dari beberapa ruang pada balai jembatan dan terowongan jalan:



c) Konsep Bentuk

Bentuk – bentuk yang akan diterapkan adalah bentuk yang tidak monoton, dinamis yang dapat menonjolkan sisi fleksibilitas untuk para

pengguna. Dan bentuk yang dipilih merupakan bentuk-bentuk dari penganalogian jembatan dan terowongan jalan yang memiliki bentuk geometris. Berikut merupakan visualisasi dari penerapan bentuk yang digunakan:



sumber: dokumentasi penulis

Konsep pencahayaan

Implementasi penataan system pencahayaan, serta penggunaan sumber pencahayaan pada ruangan akan menyesuaikan dengan standar yang ideal bagi para penggunanya. Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang utama digunakan pada ruang ruang kerja karena pada dasarnya ruang kerja membutuhkan pencahayaan lebih agar aktivitasnya tidak terganggu. Kemudian pencahayaan buatan digunakan sebagai pelengkap cahaya alami untuk area yang membutuhkan cahaya lebih.

Pencahayaan Alami, Pencahayaan alami bersumber dari bukaan jendela pada ruangan. Salah satu ruangan yang membutuhkan cahaya alami untuk menunjang aktivitasnya adalah ruang kerja, untuk itu pada ruang kerja menerapkan beberapa bukaan pencahayaan alami agar pencahayaan yang didapat bisa maksimal dan mendukung untuk berbagai aktivitasnya. Berikut merupakan visualisasi dari penerapan jendela pada ruang kepala balai jembatan:



sumber: dokumentasi penulis

Pencahayaan Buatan, Pencahayaan buatan yang digunakan di dalam ruangan terdiri dari beberapa system pencahayaan dan jenis pencahyaannya yang disesuaikan dengan penggunaan armature lampu yang dapat mengoptimalkan pencahayaan dalam ruang. Berikut table aplikasi system pencahayan yang diterapkan di dalam ruangan:

Tabel 5 Implementasi pencahayaan

Jenis	Spesifikasi	Fiting&Armature	Ruang Aplikasi
General lighting	Jenis:Round Recessed Downlight Warna: Natural White Produk: Philips Watt: 23 Watt	Downlight TL	ruang staff foyer toilet ruang tata usaha ruang bendahara
	Jenis: Tl-D Warna: Cool Daylight Produk: Philips Watt: 58 Watt		Ruang kepala balai Ruang konferensi Ruang s.pendukung Ruang sub.unit Ruang rapat Ruang entaranc kafeteria
Acent lighting	Jenis: LED Strip Warna: Natural White Produk: Philips Tipe: DLI 31059 18W 5m 3000k Watt: 18 watt/unit		Elemen dekoratif Furniture
Task lighting (direct)	Jenis: Lampu LED Warna: Cool White Produk: Philips Tipe: Bright My Care Watt: 7 watt/unit	Hanging Lamp	Ruang tim pemantauan dan evaluasi Ruang tim satuan kerja



sumber: dokumentasi penulis

Gambar diatas merupakan penerapan pencahayaan buatan pada ruang konferensi dimana pada ruangan ini terdapat pencahayaan general dengan menggunakan lampu TL yang disesuaikan dengan kebutuhan intensitas pencahayaan pada ruang konferensi yaitu 300lux dan di lengkapi dengan lampu aksen berupa lampu LED strip yang ada pada dinding dan salah satu furniture untuk menambah pencahayaan dan estetika.

d) Program fasilitas

Denah khusus yang dipilih pada perancangan balai jembatan dan terowongan jalan menampilkan ruang-ruang penting pada balai jembatan dan terowongan jalan yang terdiri atas penambahan ruang ruang yang belum ada sebelumnya, seperti ruang kafetaria, ruang tamu untuk kepala balai, dan ruang konferensi. Berikut program fasilitas ruang yang terdapat pada denah khusus:

Ruang kafetaria, Ruang kafetaria sebelumnya belum ada pada bangunan existing, kemudian dari hasil redesain terciptalah ruang tersebut yang berada dekat dengan area entrance pada lantai 1. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan dapat menjadi tempat yang dapat memenuhi kebutuhan pangan para pengguna ketika bekerja maupun berkumpul di jam istirahat.

Berikut hasil redesain fasilitas kafetaria, disertai foto pembandingan kondisi existing ruang kafetaria:

Kondisi Existing



Hasil Redesain



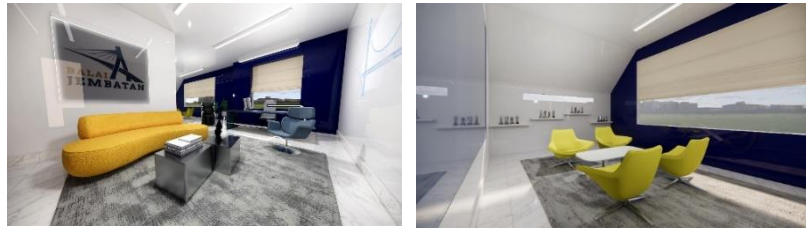
Ruang Kepala, pada existing ruang kepala balai tidak memiliki ruang tamu khusus untuk para tamunya, untuk penerimaan tamu berada di area kerja tim sub.unit sehingga aktivitas penerimaan tamu jadi terganggu. Untuk itu pada redesain ini dibuatlah ruang penerimaan tamu khusus untuk kepala balai yang diletakan menjadi satu dengan area kerjanya agar memudahkan akses kepala balai dan juga tamu tanpa harus mengganggu kegiatan pegawai lain.

Berikut hasil redesain ruang tamu kepala balai, disertai foto pembanding kondisi existing ruang kepala balai:

Kondisi Existing



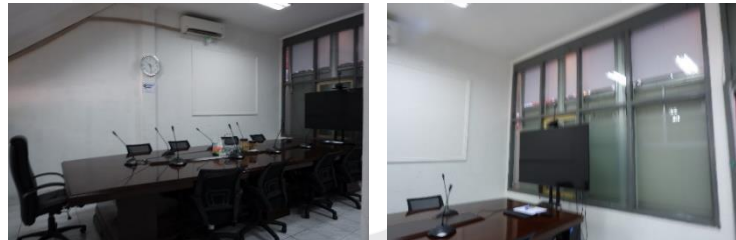
Hasil Redesain



Ruang Konferensi, Pada bangunan existing ruang konferensi masih menjadi satu dengan ruang meeting sehingga menyulitkan aktivitas dari pengguna ruang karna harus bergantian ketika menggunakan ruangan tersebut. Untuk itu dengan adanya ruang ruang konferensi yang memisah dengan ruang meeting diharapkan dapat mempermudah aktivitas pengguna.

Berikut hasil redesain ruang konferensi, disertai foto pembandingan kondisi existing ruang konferensi:

Kondisi Existing



Hasil Redesain

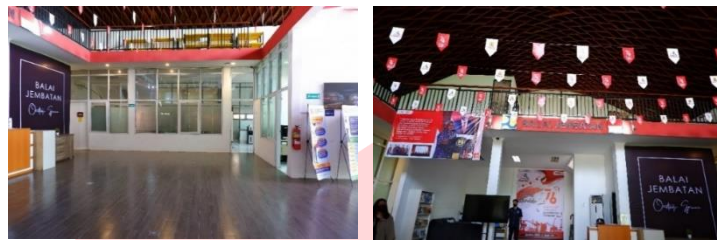


Area santai, Pada bangunan existing ruang santai belum ada, yang ada hanyalah lobby untuk menerima tamu saja sehingga membuat interaksi antar pekerja menjadi sedikit sulit. Maka dari itu dibuatlah sebuah area santai yang

dibisa dinikmati oleh pekerja untuk meningkatkan interaksi satu sama lain dan juga area ini dapat digunakan untuk berbagai kegiatan tambahan.

Berikut hasil redesain area santai, disertai foto pembandingan kondisi existing area santai:

Kondisi Existing



Hasil Redesain



KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil tahapan proses pembuatan karya tugas akhir yang telah dilakukan selama beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan data, analisis data, sampai dengan perbaikan desain balai jembatan dan terowongan jalan, maka dapat disimpulkan Perbaikan desain organisasi ruang dan layout ruang, dengan menggunakan pola sirkulasi kombinasi untuk menciptakan fleksibilitas dan mempermudah berbagai aktivitas. Dan Membuat desain ruang yang merupakan pengembangan yang dibutuhkan dengan mengutamakan aspek pemenuhan kebutuhan ruang yang menyesuaikan dengan karakter dan aktivitas sehingga dapat mengoptimalkan ruang yang ada. Serta Melakukan perancangan ulang terhadap ruang berdasarkan permasalahan yang ada melalui penyesuaian

tema, konsep dan pendekatan yang diterapkan. Yang dapat membuat desain balai jembatan dan terowongan jalan memiliki desain yang khas dan dapat berguna sesuai dengan kebutuhan dan aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Panero, julius & Martin Zelnik.1979. *"Human Dimension & Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards"*. New York: Whitney Library of Design

Lee, V. (2011). *"10 Principles Of Good Interior Design"*. Vivays Publishing

Costa, M. Dkk. (2018) *"Interior Color And Psychological Functioning In A University Residence Hall"*, *Frontiers In Psychology*. *Frontiers*, 9, P. 1580.

Sutanto, handoko. 2015. *"prinsip-prinsip akustik dalam arsitektur"*. Daerah Istimewa Yogyakarta. PT.kanisius

Hadiansyah, mahendra nur. 2017. *"Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas dalam Ruang"*. Dalam *jurnal desain interior: Vol. 2, No. 1, Juni 2017*, pISSN 2527-2853, eISSN 2549-2985.

Pelayanan Publik Studi Kasus: BPJS Kesehatan Cabang Utama Bandung

Rupacipta. 2022. *"Pengaruh Warna Kantor pada Produktivitas"*, <https://rupacita.com/tentang-rupacita/>, diakses pada 1 maret 2022. Pukul 20.00 WIB.

Satwiko, P. 2004. *"Fisika Bangunan, Edisi 1"*. Yogyakarta: ANDI